



GAMBARAN DEPRESI MAHASISWA PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PSDKU UNIVERSITAS AIRLANGGA DI BANYUWANGI

DESCRIPTION OF DEPRESSION AMONG STUDENT IN PUBLIC HEALTH MAJOR UNIVERSITAS AIRLANGGA BANYUWANGI

¹Hayunda Fajri Sholikhah, ²Rochmad Ardiansyah Pratama, ³Gayatri Ayodhya, ⁴Erni Astutik

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

Email: hayunda.fajri.olikhah-2015@fkm.unair.ac.id

ABSTRACT

Prevalence of depression remains high worldwide and leads to high mortality and suicidal rate. In Indonesia, depression is still a serious problem and its prevalence is increasing every year. The incidence of depression in students varies by university. This study aims to describe the depression rate in students of Public Health Study Program at Universitas Airlangga Banyuwangi. This study uses a cross-sectional study design with descriptive studies. The respondents was 68 students of Public Health Study Program of Universitas Airlangga Banyuwangi, aged 17-21 years. Data is analyzed univariably. The results showed that of 68 respondents there were 57.4% of respondents who were depressed. Of the number of respondents who were depressed, 59% were in the young age category and 87.2% were female. Whereas if viewed based on the semester taken by respondents at the time of the study, the majority of respondents were in semester 2 that is equal to 41%, and most respondents had a GPA not cumlaude with a number of 59%. The conclusion of this study is depression prevalence rate of students of the Banyuwangi Public Health Study Program is higher than those who are not depressed. Better diagnosis and treatment of depressed students can help reduce suicide rates in adolescents.

Keywords : Depression, Student, Beck Depression Inventory (BDI)

PENDAHULUAN

Depresi adalah gangguan mental yang umum, ditandai dengan adanya kesedihan secara terus menerus, hilangnya minat yang disertai dengan ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari setidaknya selama dua minggu (*World Health Organization/WHO*, 2017). Depresi juga merupakan gangguan kejiwaan pada alam perasaan yang ditandai dengan gejala kemurungan, kelesuan, tidak ada gairah hidup, merasa tidak berguna, kekecewaan yang mendalam dan perasaan putus asa, serta pikiran tentang kematian dan keinginan untuk bunuh diri (Hawari, 2010). Depresi yang tidak segera ditangani akan bertahan lama dan mengganggu aktivitas sehari-hari,

serta akan membuat seseorang semakin merasa terpuruk dan tidak berguna bagi kehidupannya (Ruiz, dkk, 2014).

Berdasarkan data WHO tahun 2017 sekitar lebih dari 300 juta orang di dunia mengalami depresi dan tercatat tahun 2005 hingga 2015 telah terjadi peningkatan kejadian depresi didunia sebesar 18%. Di Indonesia, angka prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk usia 15 tahun keatas sebanyak 9.8% dari seluruh jumlah penduduk atau sekitar 14 juta orang, gangguan mental emosional yang terjadi ditunjukkan dengan gejala emosi dan kecemasan (Riskesdas, 2018). Angka tersebut telah mengalami kenaikan sejak 5 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2013 mencapai 6% dari seluruh jumlah penduduk

usia ≥ 15 tahun (Riskesdas, 2013). Oleh karena itu, depresi masih menjadi permasalahan serius yang harus ditangani.

Mahasiswa adalah kelompok khusus dari anak remaja yang akan memasuki tahap dewasa awal. Tahap yang akan dilalui merupakan suatu periode kritis dan dapat menjadi salah satu periode yang paling menegangkan dalam hidup seseorang (Kessler dan Wang, 2009). Mencoba menyesuaikan diri, mempertahankan segala sesuatu yang dinilai sudah baik bagi hidupnya selama ini, dan merencanakan masa depan tidak jarang dapat menyebabkan kecemasan bagi tiap individu (Raaj dan Westa, 2017). Mahasiswa sesekali akan merasakan sedih atau cemas selama melewati periode menuju tahap dewasa awal ini apabila tidak mampu melewati periode ini dengan baik (Karthikason dan Setyawati, 2017).

Mahasiswa mempunyai resiko terkena depresi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen dkk. pada tahun 2013 di Harbin, China menunjukkan bahwa angka prevalensi depresi pada mahasiswa sebesar 59.9% dan penelitian oleh Tomoda dkk (2001) yang dilakukan di Tokyo mempunyai angka prevalensi depresi pada mahasiswa sebesar 53.4%. Angka ini lebih tinggi daripada penelitian yang dilakukan oleh Sakhorini dkk (2013) di Iran menunjukkan angka sebesar 33% dan penelitian oleh Bostanci dkk (2005) di Turki sebesar 26.2%. Sedangkan angka prevalensi depresi mahasiswa di Indonesia menunjukkan angka yang bervariasi. Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkatan depresi pada mahasiswa yang dilakukan oleh Raaj tahun 2017 di Universitas Udayana, Bali, menunjukkan bahwa angka prevalensi depresi pada mahasiswa yaitu sebesar 22.7%. Angka tersebut sedikit lebih rendah daripada penelitian yang dilakukan oleh Yohan dkk (2017) di Universitas Diponegoro yang

menunjukkan angka prevalensi depresi pada mahasiswa sebesar 27.3%. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Maulida dan Aulia (2012) menunjukkan bahwa angka prevalensi depresi mahasiswa di Universitas Indonesia sebesar 84.4%. Angka tersebut terbilang cukup besar daripada angka prevalensi pada penelitian lainnya yang telah dijelaskan sebelumnya.

Depresi menjadi salah satu fokus penting untuk segera ditangani karena dapat menimbulkan dampak jangka panjang, misalnya produktivitas menurun akibat terganggunya aktivitas sehari-hari, emosi yang semakin tidak terkontrol, dan bahkan dapat mengakibatkan seseorang mengalami kondisi kesehatan yang semakin buruk (Depkes RI, 2016). Selain itu, depresi dapat mempengaruhi performa akademik bagi mahasiswa. Berbagai tekanan yang dirasakan oleh mahasiswa selama duduk dibangku kuliah, seperti: tugas kuliah yang menumpuk, praktikum, jam kuliah yang padat, dls. apabila mahasiswa tidak mampu mengelola waktu dan pikirannya dengan baik, maka dapat memicu terjadinya depresi pada dirinya (Deborah dan Diane, 2009).

Hal terburuk akibat depresi adalah adanya keinginan untuk bunuh diri. Hampir 800.000 orang di dunia meninggal tiap tahunnya karena bunuh diri, dan bunuh diri adalah penyebab kedua kematian pada usia 15 hingga 29 tahun (WHO, 2018). Diagnosis dan penanganan yang lebih baik terhadap mahasiswa yang mengalami depresi dapat membantu mengurangi angka bunuh diri pada remaja. Selain itu, deteksi dini dari permasalahan psikologis pada mahasiswa dapat memperbaiki pikiran dan mencegah timbulnya kecemasan yang akan berakibat pada timbulnya depresi. Selain itu, angka kejadian depresi berbeda-beda pada tiap universitas. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui gambaran status depresi pada mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat PSDKU Universitas Airlangga

di Banyuwangi agar turut membantu proses pencegahan depresi yang lebih buruk bagi mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi *cross sectional* dengan studi deskriptif yang bertujuan untuk melihat gambaran depresi pada mahasiswa. Lokasi penelitian ini adalah di kampus PSDKU Universitas Airlangga Banyuwangi. Penelitian dilakukan pada bulan Mei tahun 2018 dengan populasi seluruh mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat PSDKU Universitas Airlangga di Banyuwangi yang berjumlah 131 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 mahasiswa dengan menggunakan rumus Lemeshow dan David (1997), kriteria inklusi adalah mahasiswa yang sedang menempuh semester 2, 4 dan 6 yang berada pada kelompok usia 17-21 tahun dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Variabel dalam penelitian ini adalah status depresi dan karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, semester yang ditempuh saat penelitian, dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Variabel status depresi merupakan variabel utama dalam penelitian yang diukur dengan menggunakan kuesioner *Beck Depression Inventory* (BDI). Kuesioner BDI terdiri dari 21 pertanyaan yang bersifat negatif dimana masing-masing pertanyaan mempunyai 4 tingkatan nilai dengan klasifikasi 0 hingga 3, semakin besar nilai maka akan semakin tinggi skor depresi yang dirasakan oleh responden dan sebaliknya. Hasil skoring akan dikategorikan untuk melihat status depresi responden. Penentuan kategori depresi menggunakan klasifikasi Bumberry (1987 dalam Ariani 2009), responden dikatakan tidak mengalami depresi ketika mempunyai skor 0-9, depresi ringan ketika skor 10-15, depresi sedang ketika 16-23, dan depresi berat dengan skor 23-63. Pada penelitian ini,

kategori depresi dikelompokkan menjadi dua dengan klasifikasi normal dan depresi. Dapat dikatakan normal apabila total skor responden 0-9, dan dapat dikatakan depresi apabila total skornya >9.

Variabel karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, usia, semester, dan IPK. Usia responden dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu remaja (berusia 17-19 tahun) dan dewasa awal (berusia 20-21 tahun). Jenis kelamin terdiri dari laki-laki dan perempuan, serta semester yang ditempuh responden saat penelitian, yaitu semester 2, 4 dan 6. Variabel IPK responden dikategorikan menjadi 2 kategori, yaitu *cumlaude* (IPK = <3.5) dan tidak *cumlaude* (≥ 3.5).

Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument penelitian *Beck Depression Inventory* (BDI) *Questioner* untuk mengukur depresi responden. Instrument dibagikan secara online kepada responden yang terpilih dalam penelitian ini melalui link:

<https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSf-ZiKP7->

[EX1T1zOmC2cofir0N8UtJoOs7OCQ3RZF9ge9IRfA/viewform?usp=sf_link](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSf-EX1T1zOmC2cofir0N8UtJoOs7OCQ3RZF9ge9IRfA/viewform?usp=sf_link) pada *google drive*. Sebelum dibagikan secara online, responden ditanya persetujuannya untuk ikut serta dalam penelitian. Jika responden setuju untuk ikut serta dalam penelitian, maka link: <https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSf-ZiKP7->

[EX1T1zOmC2cofir0N8UtJoOs7OCQ3RZF9ge9IRfA/viewform?usp=sf_link](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSf-EX1T1zOmC2cofir0N8UtJoOs7OCQ3RZF9ge9IRfA/viewform?usp=sf_link) akan dibagikan kepada responden. Jawaban responden akan disubmit dan secara otomatis masuk pada email peneliti untuk siap diolah. Data dianalisis secara univariabel untuk melihat frekuensi dan distribusi dari variabel yang diteliti. Aplikasi SPSS statistik versi 21.0 dalam komputer digunakan untuk menganalisis variabel tersebut.

HASIL

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada 57.4% responden yang mengalami depresi. Rata-rata responden berusia 19.66 tahun dengan standar deviasi 0.85 tahun, yang sebagian besar responden adalah berusia dewasa awal (60.3%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 86.8% dan rata-rata IPK responden adalah 3.38 dengan standar deviasi 0.22. Responden yang memiliki IPK tidak *cumlaude* sebesar 61.8% dan responden didominasi oleh mahasiswa yang sedang menempuh semester 2 (39.7%) dan 4 (39.7%) (Tabel.1).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n	%	Mean ± SD
Depresi			
Ya	39	57.4	18.62 ± 9.78
Tidak	29	42.6	
Usia (tahun)			
Remaja	27	39.7	19.66 ± 0.85
Dewasa Muda	41	60.3	
Jenis Kelamin			
Laki-laki	9	13.2	-
Perempuan	59	86.8	
Semester			
2	27	39.7	-
4	27	39.7	
6	14	20.6	
IPK			
<i>Cumlaude</i>	26	38.2	3.38 ± 0.22
Tidak <i>Cumlaude</i>	42	61.8	
Total	68	100.0	

Berdasarkan Tabel.2 sebagian besar responden yang mengalami depresi berusia dewasa muda yaitu sebesar 59%. Responden perempuan lebih banyak mengalami depresi, yaitu sebesar 87.2%. Responden yang mengalami depresi terbanyak pada

mahasiswa yang baru memasuki semester 2. Selain itu, ada sekitar 59% responden yang tidak *cumlaude* mempunyai depresi (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Depresi Berdasarkan Karakteristik Responden

Variabel	Depresi				Total
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Usia					
Remaja	16	41.0	11	37.9	27
Dewasa Muda	23	59.0	18	62.1	41
Jenis Kelamin					
Laki-laki	5	12.8	4	13.8	9
Perempuan	34	87.2	25	86.2	59
Semester					
2	16	41.0	11	37.9	27
4	15	38.5	12	41.4	27
6	8	20.5	6	20.7	14
IPK					
<i>Cumlaude</i>	16	41.0	10	34.5	26
Tidak <i>Cumlaude</i>	23	59.0	19	65.5	42

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ditemukan angka prevalensi mahasiswa dengan status depresi sebesar 57.4% dari seluruh jumlah responden dengan rentang usia 17 hingga 21 tahun. Angka ini jauh lebih tinggi dari data Riskesdas tahun 2018 yaitu sebesar 9.8%. Prevalensi depresi di program studi Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Banyuwangi berdasarkan hasil penelitian ini lebih rendah dari penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2012) yang menunjukkan angka prevalensi depresi pada mahasiswa di Universitas Indonesia sebesar 84.4%. Namun lebih tinggi daripada hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayram dan



Bilgel (2008) di Turki dengan kejadian depresi sebesar 27.1% dan hasil penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana oleh Karthikason dan Setyawati (2014) yaitu 23%, dengan menggunakan kuesioner pengukuran depresi yang sama yakni BDI. Angka prevalensi depresi pada mahasiswa di program studi Kesehatan Masyarakat PSDKU Universitas Airlangga Banyuwangi tersebut lebih tinggi karena responden terbatas berada pada satu program studi saja dan mempunyai karakteristik yang tidak lebih beragam dari responden pada penelitian lain yang telah dijelaskan sebelumnya. Selain itu, penelitian dilakukan pada bulan Mei dimana pada bulan tersebut telah mendekati Ujian Akhir Semester (UAS) dan biasanya mahasiswa semakin banyak tugas kuliah yang harus diselesaikan, serta persiapan tenaga dan pikiran yang jernih untuk dapat menghadapi UAS dengan lancar.

Hasil analisis univariabel pada penelitian ini, didapatkan bahwa responden yang mengalami depresi lebih banyak pada perempuan (87.2%) daripada laki-laki (12.8%). Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohan dkk. (2017) yaitu perempuan lebih banyak (80.6%) mengalami depresi daripada laki-laki (19.4%). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan di Kenya juga menunjukkan bahwa perempuan lebih besar mengalami depresi (44.1%) daripada laki-laki (sekitar 38.8%) (Othieno, dkk. 2014). Hal ini memungkinkan bahwa perempuan lebih mudah mengalami masalah dan beban pikiran terhadap sesuatu yang sedang terjadi dalam dirinya daripada laki-laki. Selain itu, perempuan yang lebih mudah mengalami depresi karena lebih kuat menggeneralisasikan sikap-sikap negatif daripada laki-laki (Semiun, 2006).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori usia dewasa awal lebih banyak (59%) mengalami depresi daripada

remaja (41%). Angka tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida dan Aulia (2012) di Universitas Indonesia menunjukkan bahwa dewasa awal lebih banyak (84.4%) daripada remaja (15.6%). Hal ini dapat disebabkan oleh pada usia tersebut (dewasa awal) biasanya seseorang lebih aktif, produktivitas meningkat, banyak target yang ingin dicapai dan lebih mengeksplorasi kehidupannya serta berusaha membuktikan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, ciri perkembangan dewasa awal pada mahasiswa adalah mudah membina hubungan dengan orang lain, menikmati kebebasan, memiliki kesempatan lebih besar untuk mengeksplorasi nilai dan gaya hidup serta dapat mengambil keputusannya sendiri (Izzaty, 2016). Mahasiswa yang tidak dapat memenuhi tugas perkembangannya diusia awal dapat memicu dirinya untuk merasakan masalah yang membuat dirinya stress hingga memicu depresi.

Berdasarkan tingkat semester yang ditempuh oleh responden, penelitian ini menunjukkan bahwa angka prevalensi depresi lebih banyak terjadi pada mahasiswa semester 2 (41%) dan 4 (38.5%), sedangkan mahasiswa tingkat yang lebih tinggi yaitu semester 6 mempunyai angka prevalensi sebesar 20.5%. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Inam dkk (2003) menunjukkan bahwa mahasiswa yang sudah menempuh pendidikan satu tahun mempunyai angka kejadian depresi lebih tinggi (66%) dari mahasiswa yang menempuh pendidikan selama 2 tahun (49%) dan 3 tahun (47%), namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida dan Aulia (2012) yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami depresi pada semester 4 (47.6%) lebih tinggi dari pada mahasiswa semester 2 (9.5%) dan 6 (42.8%). Hasil penelitian pada studi ini dapat terjadi karena beban mata kuliah yang

sedang ditempuh oleh mahasiswa semester 2 lebih berat daripada semester 4 dan semester 6. Selain itu, mahasiswa semester 2 cenderung masih banyak beradaptasi pada lingkungan kampus dan lebih berkeinginan untuk mengaktualisasikan dirinya mengikuti organisasi serta kegiatan kampus lainnya daripada mahasiswa semester 6 yang lebih memilih fokus pada perkuliahan, sedangkan mahasiswa semester 4 sudah mulai mengurangi dan menata kembali keikutsertaan dirinya pada kegiatan diluar perkuliahan.

Berdasarkan IPK mahasiswa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami depresi dengan IPK tidak *cumlaude* (59%) lebih banyak daripada mahasiswa yang mempunyai IPK *cumlaude* (41%). Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohan dkk. (2017), menunjukkan bahwa mahasiswa dengan IPK *cumlaude* lebih banyak mengalami depresi (52.3%) daripada mahasiswa dengan IPK yang tidak *cumlaude* (47.7%). Hal ini dapat disebabkan oleh faktor internal mahasiswa seperti kondisi kesehatan yang tidak stabil akibat dari pikiran yang stres dan tidak diimbangi dengan asupan nutrisi yang cukup sehingga dapat mengganggu konsentrasi dan aktivitas belajar mahasiswa. Selain itu, faktor lain diluar aktivitas perkuliahan yang menyebabkan mahasiswa mengalami depresi, seperti konflik pertemanan, adanya tekanan dari orang tua agar selalu mendapatkan nilai baik, serta keikutsertaan dalam organisasi baik didalam maupun diluar kampus dan aktivitas lainnya yang dapat mengganggu proses belajar mahasiswa sehingga dapat berpengaruh pula pada nilai mahasiswa yaitu IPK.

Penelitian ini merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan untuk mengukur status depresi pada mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat Banyuwangi semester 2,4 dan 6 dengan

menggunakan kuesioner BDI. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui kontak masing-masing responden sehingga dapat diisi secara intensif sesuai dengan keadaan responden tanpa ada pengaruh dari orang lain. Namun penelitian ini hanya mengukur status depresi pada mahasiswa semester 2, 4 dan 6 saja, tanpa mengukur mahasiswa semester 8 yang seharusnya dapat diukur pula untuk mengetahui gambaran keseluruhan mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Banyuwangi. Hal tersebut disebabkan oleh mahasiswa semester 8 yang sibuk dengan tugas akhir kuliah seperti magang dan penelitian yang mengakibatkan sebagian besar mahasiswa semester 8 tidak berada di Banyuwangi sehingga peneliti mengalami keterbatasan dalam menghubungi mahasiswa semester 8 tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan cara online, sehingga peneliti tidak mengetahui secara langsung proses pengisian kuesioner oleh responden dan dapat dikhawatirkan bahwa responden yang sedang mengisi kuesioner dapat saling mencontek dengan responden yang lain dalam menjawab soal yang ada di kuesioner. Penelitian ini juga tidak menganalisis hingga bivariabel dan multivaribel, sehingga tidak dapat mengetahui hubungan antar variabel dan variabel manakah yang paling kuat hubungannya dengan status depresi mahasiswa.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi depresi pada mahasiswa yaitu dengan manajemen pikiran, perasaan serta gaya hidup yang sehat. Pendekatan oleh keluarga dan orang sekitar juga diperlukan untuk mencegah timbulnya depresi pada mahasiswa, dengan cara menjadikan orang terdekat sebagai pendengar yang baik bagi mahasiswa untuk menumpahkan segala perasaan cemas dalam diri mahasiswa. Selain itu, pemerintah dan pelayanan kesehatan perlu meningkatkan



upaya promotif dan preventif secara aktif dalam rangka pencegahan depresi pada remaja dan dewasa awal, melalui konseling secara aktif dan berkelanjutan pada program posyandu remaja dan Puskesmas diharapkan dapat mengurangi beban pikiran dan mental pada seseorang.

SIMPULAN DAN SARAN

Depresi adalah gangguan kejiwaan yang dapat membuat seseorang mempunyai pikiran tentang kematian dan keinginan untuk bunuh diri. Depresi menjadi salah satu fokus penting untuk segera ditangani karena dapat menimbulkan dampak jangka panjang dan mengancam masa depan. Mahasiswa menjadi salah satu kelompok orang yang akan memasuki fase dewasa dan keadaan ini dapat memicu terjadinya depresi akibat tidak ada kemampuan dalam manajemen diri dan pikiran. Penelitian ini menunjukkan bahwa angka prevalensi depresi mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat Banyuwangi lebih tinggi daripada yang tidak depresi. Diagnosa dan penanganan yang lebih baik terhadap mahasiswa yang mengalami depresi dapat membantu mengurangi angka bunuh diri pada remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul gambaran depresi mahasiswa program studi kesehatan masyarakat PSDKU Universitas Airlangga Banyuwangi. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan penelitian ini, serta kedua orang tua dan teman-teman prodi kesehatan masyarakat yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan penulisan penelitian ini.

REFERENSI

- Ariani, I Gst Ayu Santa. 2009. Hubungan Antara Harga Diri Dengan Depresi Pada Penderita Diabetes Melitus di Surya Husada Hospital Tahun 2009. Denpasar: Politeknik Kesehatan.
- Bayram N & Bilgel N. 2008. The Prevalence and Sosio-Demographic Correlations of Depression, Anxiety and Stress among A Group of University Students. Turki: Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology.
- Bostanci M, Ozdel O, Kalkan N.O, Lale O, dkk. 2005. Depressive Symptomatology among University Students in Denizli, Turkey: Prevalence and Sociodemographic Correlates. Turki: Student CMJ.
- Chen L, Wang L, Qiu XH, Yang XX, Qiao ZX. 2013. Depression among Chinese University Students: Prevalence and Sosio-Demographic Correlates. China: Plos One.
- Deborah, G. & Diane, T. 2009. Depressive Symptoms in Medical Students and Residents: A Multischool Study. Academic Medicine. 84.
- Hariyanto, A.D. 2010. Prevalensi Depresi dan Faktor yang Mempengaruhi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Angkatan 2007. Jakarta: Karta Tulis Ilmiah Kedokteran.
- Hawari, D. 2010. Psikologi Bunuh Diri. Jakarta: Balai Penerbit FK UI.
- Inam SNB, Saqib A, Alam E. 2003. Prevalence of Anxiety and Depression among Medical Students of Private University.
- Izzaty R.E. 2016. Perkembangan Fisik dan Kognitif Masa Dewasa Awal. Yogyakarta.
- Karthikason G, Setyawati L. 2017. Prevalensi Depresi pada Mahasiswa Semester 7 di Fakultas Kedokteran



- Universitas Udayana Tahun 2014. Intisari Sains Medis.
- Kementerian Kesehatan RI. 2007. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2007. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. Peran Keluarga Dukung Kesehatan Jiwa Masyarakat. Jakarta. Tersedia di: <http://www.depkes.go.id/article/print/16100700005/peran-keluarga-dukung-kesehatan-jiwa-masyarakat.html>. [Diakses pada tanggal 15 April 2019].
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan: Kemenkes RI.
- Kessler RC, Wang PS. 2009. The Epidemiology of Depression. Handbook of Depression.
- Lemeshow S. & David W.H. 1997. Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan (terjemahan). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Maulida, Aulia. 2012. Gambaran Tingkat Depresi Pada Mahasiswa Program Sarjana yang Melakukan Konseling di Badan Konseling Indonesia. Skripsi. Universitas Indonesia. Depok.
- Othieno, C.J, Okoth R.O, Peltzer K, Pengpid S, Malla L.O. 2014. Depression among University Students in Kenya: Prevalence and Sociodemographic Correlates. Kenya: Elsevier: Journal of Affective Disorders.
- Raaj, S.T.T. Westa, W. 2017. Tingkat Depresi Pada Kalangan Mahasiswa Kedokteran Semester VII Universitas Udayana dan Keterlibatan Mereka dalam Kegiatan Fisik. Bali. DOAJ (Directory of Open Access Journals).
- Ruiz P, Sadock B, Sadock V. 2014. Kaplan & Sadock's Synopsis of Psychiatry Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry.
- Sarokhani D, Delpisheh A, Veisani Y, Sarokhani MT, Manesh RE, Sayehmiri K. 2013. Prevalence of Depression among University Students: A Systematic Review and Meta-Analysis Study. Iran: Depression Research and Treatment.
- Semiun, Y. 2006. Kesehatan Mental 2. Yogyakarta: Kanisius.
- Singh, A., Lal, A.S. 2010. Prevalence of Depression Among Medical Students of a Private Medical College in India.
- Tomoda AMA, Mori KMD, Kimura MMD, Takashashi TMD. 2001. One-Year Prevalence and Incidence of Depression among First-Year University Students in Japan: A Preliminary Study. Tokyo: Psychiatry and Clinical Neurosciences.
- WHO. 2012. Depression a Global Public Health Concern. WHO Department Health. Tersedia di: http://www.who.int/mental_health/management/depression/who_paper_depression_wfmh_2012.pdf. [Diakses pada tanggal 05 April 2019].
- WHO. 2017. Depression. WHO Department Health. Tersedia di : <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/depression>. [Diakses pada tanggal 17 April 2019]



WHO. 2018. Depression. WHO Department Health. Tersedia di : <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/depression>. [Diakses pada tanggal 17 April 2019]

Yohan, A.H., Widodo S., Innawati J., 2017. Hubungan Antara Tingkat Depresi dengan Tingkat Sugestibilitas Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Tahun Pertama. Semarang: Jurnal Kedokteran Diponegoro.